

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memegang peranan paling penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Adapun indikator utama berhasilnya pendidikan yang dijalankan yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan kompeten. Didalam UUD RI No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha sadar manusia untuk menumbuh kembangkan potensi siswa melalui dorongan, bimbingan, pengajaran atau fasilitas agar dapat menjalankan perannya pada masa yang akan datang (Arisna et al., 2023: 114). Pemerintah terus menerus melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan diberbagai bidang adapun diantaranya yaitu pada kurikulum pembelajaran, proses mengajar, metode evaluasi, buku-buku pelajaran serta membantu proses bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran *social sciences* atau ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat beberapa materi antara lain: geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Mata pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah dasar diberikan dengan maksud untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai-nilai moralitas dan keterampilan siswa sehingga melalui pembelajaran IPS di sekolah siswa diharapkan dapat menjadi manusia dan warga masyarakat yang baik. Saat ini,

tingkat antusiasme siswa terhadap mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar masih sangat rendah. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan hanya menjadi pendengar selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor penyebabnya adalah penerapan model atau strategi pembelajaran yang kurang tepat atau sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik bagi siswa (Mbudja et al., 2019). Kondisi ini diduga memberi dampak pada hasil belajar IPS Siswa Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Pengumpulan data awal menemukan kondisi di mana hasil belajar IPS masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Siswa Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi, siswa mengalami kesulitan mencapai hasil belajar yang maksimal. Nilai yang diperoleh siswa dalam ulangan harian masih di bawah KKM IPS. Nilai KKM IPS di Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo 75. Pengumpulan data awal menemukan bahwa 27 siswa kelas 4, 22 (81,5%) siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan 5 (18,5%) siswa berhasil mencapai KKM.

Permasalahan rendahnya hasil belajar IPS sebagaimana diungkapkan di atas perlu mendapat solusi yang tepat. Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor dari siswa dan faktor dari guru. Dari faktor siswa, ditemukan bahwa mereka kesulitan memahami materi dengan kompetensi dasar mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Hasil observasi yang

dilakukan, siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung dan hanya berusaha menghafal materi yang banyak dan tidak semua siswa mampu memahami dengan baik. Proses pembelajaran IPS yang berlangsung selalu monoton sehingga siswa kurang semangat dalam pembelajaran. Aktivitas siswa yang rendah menyebabkan interaksi timbal balik antara guru dengan siswa kurang. Siswa merasa jenuh dalam belajar sehingga menyebabkan beberapa diantaranya membuat gaduh dan mengganggu konsentrasi siswa lain. Siswa juga kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tertulis. Antusias belajar siswa kurang, sehingga menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan guru dengan maksimal.

Dilihat dari aspek guru, selama ini guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran yang monoton seperti hanya menggunakan teks. Guru juga kebanyakan hanya mengandalkan buku paket dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang tertantang untuk mengetahui materi yang disampaikan. Supaya materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima peserta didik dengan baik maka perlu menggunakan media yang tidak hanya melibatkan indera penglihatan saja tetapi indera yang lain juga seperti pendengaran.

Melihat masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, perlu untuk menerapkan model yang tepat serta menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk

mengembangkan ide yang mereka miliki. Model berorientasi pada siswa, yang menjadikan siswa menjadi mandiri dalam menemukan ilmu yang mereka butuhkan.

Kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang memungkinkan seorang siswa memperoleh pengalaman langsung agar para siswa dapat menyimpan serta memaknai pengetahuan sebagai bekal dalam menghadapi hidup bermasyarakat. pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya (Kamalis, 2021: 53). Mendasar penjelasan ini, maka perlu penerapan model pembelajaran yang tepat pada pelajaran IPS di sekolah dasar.

Model pembelajaran merupakan suatu upaya yang dapat membantu siswa berperan aktif serta mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Begitupun guru harus memiliki wawasan yang luas dalam penyajian materi serta menguasai metode sehingga memunculkan ketercapaian pada tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer ilmu yang dapat menciptakan perubahan dan pengembangan pada hasil pembelajaran siswa. Untuk menentukan metode pembelajaran guru terlebih dahulu memfokuskan materi yang akan disajikan dengan langkah-langkah sistematis dan logis. Selain itu guru harus merencanakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan

kondisi siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada banyak sekali ragam metode pembelajaran di dunia pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah model *Snowball Throwing* (Kurniasari & Rezania, 2022).

Model bola salju bergulir atau *snowball throwing* merupakan salah satu variasi atau tipe dari pembelajaran kooperatif yang mengadopsi permainan fisik yaitu menggunakan kertas yang dibentuk menyerupai bola kemudian secara bergiliran dilemparkan kepada sesama anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan. Pembelajaran melalui model *snowball throwing* aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS meningkat. Pembelajaran *snowball throwing* ini mampu menciptakan iklim atau suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa. Siswa mampu meningkatkan pemahaman terkait konsep-konsep dasar dan ide-ide melalui adanya pemberian informasi pengetahuan yang dilakukan oleh siswa (Mbudja et al., 2019).

Model *snowball throwing* cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS karena dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis, dan disamping itu dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru, juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. Selain itu dapat juga merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang

dibicarakan, berikutnya dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru serta melatih kesiapan siswa (Septaria, 2018 : 4).

Penerapan model *snowball throwing* perlu didukung media pembelajaran yang semakin mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video. Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga serta membantu menyampaikan materi (Lestari, 2015: 57). Pemanfaatan media video pembelajaran pada penerapan model *snowball throwing* diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Beberapa penelitian terdahulu sebelumnya telah memanfaatkan model *snowball throwing* dengan media video pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Video

Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi Tahun Pembelajaran 2023-2024.

B. Identifikasi Masalah

Penetapan batasan masalah ini perlu dilakukan untuk meminimalisir potensi munculnya masalah-masalah baru di luar fokus penelitian. Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas aktivitas pembelajaran Siswa Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi masih perlu ditingkatkan. Siswa cenderung kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik karena harus menghafal dan memahami materi kompetensi dasar mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. Guru sekedar menyampaikan materi dan memberi tugas kepada siswa.
2. Hasil belajar IPS Siswa Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi kurang maksimal. Suasana kelas kurang mendukung terciptanya pembelajaran yang menarik.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah peningkatan aktivitas pembelajaran IPS dengan penerapan model *snowball throwing* menggunakan media video pembelajaran pada siswa Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi?

- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan model *snowball throwing* menggunakan media video pembelajaran pada siswa Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi?

2. Pemecahan Masalah

- a. Menerapkan model *snowball throwing* menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan kualitas aktivitas pembelajaran IPS pada siswa Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.
- b. Menganalisis kelebihan dan kekurangan penerapan model *snowball throwing* menggunakan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peningkatan mutu aktivitas pembelajaran IPS dengan penerapan model *snowball throwing* menggunakan media video pembelajaran pada siswa Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.
2. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan model *snowball throwing* menggunakan media video pembelajaran pada siswa Kelas 4 SDI Fathul Huda Bendo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas.
- b. Meningkatkan minat dan motivasi belajar pada diri setiap siswa.
- c. Meningkatkan keberanian pada diri siswa untuk mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang muncul.
- d. Meningkatkan kerjasama siswa dalam kegiatan dan diskusi kelompok.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai sarana dalam mengevaluasi dan mengadakan perbaikan terhadap pembelajaran IPS yang telah diberikan.
- b. Membantu guru dalam memilih, mengembangkan dan mengaplikasikan model pembelajaran inovatif, menarik dan menyenangkan yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran di dalam kelas.
- c. Guru dapat mengenal dan mengaplikasikan berbagai media yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi Sekolah

- a. Menambah pengetahuan bagi guru-guru di SDI Fathul Huda Bendo tentang penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing sebagai

salah satu model pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas.

- b. Menambah pengetahuan bagi guru-guru untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan manfaat bagi perbaikan pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan sebagai salah satu bahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya utamanya pada mata pelajaran IPS.

F. Definisi Istilah

1. Metode *snowball throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi kelompok melalui suatu permainan yang memanfaatkan selembar kertas yang dibentuk seperti bola lalu dilemparkan ke siswa dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok (Oktaviani et al., 2019: 91).

2. Media video pembelajaran

Media video pembelajaran adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur

suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya (Purwono et al., 2014: 130).

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan wujud perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar yang dapat diamati dan dapat diukur, berupa penguasaan konsep yang dideskripsikan dalam tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Lestari, 2015: 45).